

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan (UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3) dijelaskan pendidikan menjadi suatu upaya terencana dalam menciptakan proses belajar yang melibatkan partisipasi siswa untuk mengembangkan potensi agar siswa mempunyai kekuatan spiritual, bisa mengontrol diri, berkepribadian baik, cerdas, mulia dan bisa mengimplementasikan kemampuan yang diperlukan diri masyarakat, bangsa, serta negara.

Pada pembelajaran, pendidik menjadi komponen yang sangat penting, dimana pendidik harus mempunyai kreativitas dalam menggunakan metode mengajar yang tepat sehingga menghasilkan capaian yang maksimal.

Metode mengajar disebut tepat bila relevan dengan tujuan pembelajaran. Pada pemilihan metode mengajar, dibutuhkan kajian terlebih dahulu terhadap capaian belajar peserta didik sehingga pendidik dapat menyesuaikan penggunaan metode yang tepat dengan menyesuakannya pada karakteristik peserta didik.

Apabila capaian belajar belum memenuhi standard, maka dibutuhkan pengulangan yang disebut remedial. Aktivitas remedial berkaitan erat pada metode mengajar berupa penugasan. Peserta didik yang membutuhkan pengulangan ini ialah mereka yang sukar dalam memahami materi belajar.

Kesulitan yang sering dihadapi peserta didik umumnya saat sedang berpikir, menerima serta memahami materi pelajaran pada bidang tertentu selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, salah satu kesulitan yang sering terjadi

yaitu ketika belajar tentang ekonomi.

Padahal ekonomi berperan sebagai alat yang digunakan pada beragam ilmu serta kehidupan, misalnya bidang sains dan teknologi dimana bagi siswa yang sulit belajar ekonomi akan memiliki persepsi bahwa mata pelajaran ini sukar untuk dipahami sehingga mereka akan cemas ketika mengikuti pembelajaran ekonomi.

Peserta didik akan menganggap pelajaran ekonomi hanya menyajikan materi berupa angka sehingga peserta didik akan beranggapan pelajaran tersebut kurang memberi manfaat pada kehidupan sehari-hari. Masing-masing peserta didik tentu memiliki daya pemahaman serta daya analisis yang berbeda dari berbagai materi ekonomi.

Unsur-unsur pada rumus ekonomi, berbagai pengertian, pemanfaatan simbol-simbol, menuntut peserta didik lebih memusatkan pikiran sehingga bisa menguasai seluruh konsep ekonomi. Dengan dilaksanakan kurikulum 2013 berbasis kompetensi banyak mendapat tanggapan positif serta negatif dari masyarakat, tanggapan tersebut muncul sebab kurang memahami penerapan kurikulum yang berlaku.

Salah satu karakteristik kurikulum berbasis kompetensi ialah peserta didik menguasai seluruh Kompetensi Dasar, dimana peserta didik yang belum menguasai kompetensi perlu diselenggarakan remedial. Sebagian besar pendidik menganggap perlu pembelajaran remedial ketika ulangan ujian agar peserta didik bisa meraih nilai KKM.

Sebagian orang banyak yang beranggapan remedial klasikal

diselenggarakan di kelas seperti pembelajaran umum dimana bentuk pembelajaran remedial ini akan menambah waktu tatap muka sehingga menunda pembelajaran selanjutnya. Sehingga dikhawatirkan menjadi permasalahan yang menghambat pembelajaran yang sudah dirancang pada program semester. Selain itu, tidak semua siswa dapat menangkap pelajaran yang diberikan guru.

Guru biasanya hanya menggunakan satu metode dalam menjelaskan suatu materi pelajaran untuk semua siswa dalam satu kelas. Sedangkan tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang sama dalam menerima pelajaran. Dengan sempurna dan tidak dapat memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Ahmadi dan Widodo (2004:104) mengatakan pada pembelajaran, pendidik bertugas memberi dorongan, bimbingan serta menyediakan fasilitas yang diperlukan peserta didik sehingga tujuan belajar bisa dicapai". Guru bertanggung jawab untuk mengontrol aktivitas belajar di kelas dan membantu proses perkembangan anak.

(Eryanti 2015:48) mengatakan Ketuntasan belajar yakni capaian belajar yang ditentukan melalui ukuran maupun tingkatan capaian kompetensi yang memadai serta bisa dipertanggung jawabkan sebagai syarat penguasaan kompetensi lebih lanjut, ketuntasan belajar bisa diukur dengan nilai yang didapatkan siswa dengan cara melihat nilai siswa sesudah menyelesaikan soal yang diberikan ketika pelaksanaan evaluasi.

Dalam membantu siswa meraih capaian standar isi serta standar kompetensi kelulusan, aktivitas belajar perlu diupayakan lebih aktif, menginspirasi, menyenangkan, memberi tantangan, serta meningkatkan motivasi

belajar peserta didik.

Meski demikian, dalam meraih tujuan serta prinsip-prinsip pendidikan tentu terdapat siswa yang sulit memahami pelajaran. Pemerintah juga melakukan dukungan pendidikan melalui peningkatan mutu pendidik, memperbaiki sarana serta prasarana belajar dan penyelenggaraan remedial untuk peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari masing-masing mata pelajaran dan dari setiap sekolah tentu beragam, KKM ditentukan mulai dari yang terendah misalnya 60, dan setiap tahun ditingkatkan hingga mencapai KKM ideal Nasional yaitu 70 bahkan lebih.

Dari observasi awal ketika Praktik Lapangan (PL) di SMA Negeri 1 Karang Baru penerimaan KKM pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XII itu mencapai 70. Kenaikan KKM tidak masalah bagi siswa dengan kemampuan di atas nilai KKM, meskipun nilai KKM mencapai 70.

Bagi siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata KKM, ketika dilakukan Ulangan Harian (UH) dan mendapatkan nilai misalnya 50 (tidak mencukupi nilai KKM), maka tindakan yang diambil guru adalah dengan cara melakukan remedial agar siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKM.

Meskipun telah dilakukan remedial, siswa dengan nilai di bawah rata-rata KKM tetap tidak bisa mencapai nilai KKM, dan akhirnya agar mendapatkan nilai ketuntasan, guru memberikan tugas bagi siswa dengan kemampuan di bawah nilai KKM agar peserta didik yang belum tuntas mendapatkan nilai ketuntasan.

Dari nilai ketuntasan yang didapat oleh didik yang berkemampuan di bawah rata-rata KKM akan sama dengan siswa yang memperoleh nilai standar KKM pada ulangan hariannya, sehingga peserta didik merasa bahwa peserta didik tersebut tidak harus berusaha keras untuk belajar. Karena peserta didik berkeyakinan bahwa nilai yang peserta didik ini dapat pada akhirnya akan sama seperti nilai peserta didik yang remedial.

Capaian belajar yang rendah pada mata pelajaran ekonomi bisa dipicu oleh beragam faktor seperti minimnya penugasan berhitung, kurangnya pemahaman simbol-simbol ekonomi, serta kurang cermat ketika membaca soal.

Selain itu penyebab rendahnya capaian belajar ekonomi yakni penggunaan metode pembelajaran oleh pendidik. Guru umumnya menerapkan metode ceramah, metode ini dianggap praktis serta mudah sebab tidak memerlukan persiapan, sehingga peserta didik tidak mampu menerima serta memahami konsep ekonomi yang dipelajari.

Pengajaran remedial diperkenalkan ketika pemberlakuan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006 yang berlaku juga di kurikulum 2013. Remedial ialah aktivitas memperbaiki nilai di bawah KKM serta menjadi bagian dari program pengajaran di kelas.

Kelas ialah bagian utama dari aktivitas belajar, lingkungan kelas kondusif akan mendukung proses belajar dengan baik sehingga akan memaksimalkan proses pembelajaran.

Rusmini liswati (2010:8) mengatakan Pengajaran remedial ialah bentuk pengajaran yang bersifat memperbaiki pengajaran menjadi lebih baik untuk

meraih tujuan dengan optimal. Sebab ketidaktuntasan nilai siswa semakin bertambah, kepala sekolah serta pendidik sepakat untuk lebih membangkitkan semangat peserta didik melalui penerapan pembelajaran remedial bagi mereka yang nilainya tidak memenuhi KKM.

Wijaya Cece (2010:5) menjelaskan pengetahuan peserta didik minimum 75%. Artinya peserta didik yang sudah memahami lebih dari 75% boleh melanjutkan pada materi belajar berikutnya, bagi peserta didik yang belum mencapai angka tersebut dituntut untuk mempelajari ulang materi yang belum dipahami.

Observasi awal, nilai ulangan harian semester II kelas XI SMA Negeri 1 Karang Baru semester genap tahun ajaran 2021/2022 terdapat peserta didik yang belum memenuhi standart KKM yang ditentukan yaitu 70. Nilai ulangan harian kelas XI SMA Negeri 1 Karang Baru tersebut tersaji di tabel berikut:

Table 1.1

Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Semester Genap
2021/2022 Kelas XI SMA Negeri 1 Karang Baru

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai KKM	Yang Tuntas		Yang Tidak Tuntas	
				Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	XII IPS 1	26	70	9	34,61%	17	65,38%
2.	XII IPS 2	23	70	10	43,47%	13	56,52%
3.	XII MIA 3	24	70	14	56%	11	44%
4.	XII MIA 4	26	70	10	38,46%	16	61,53%
	Total	110	70	43	43%	57	57%

Sumber : D aftar Nilai Ulangan Harian Mata pelajaran Ekonomi kelas XII SMA Negeri 1 Karang Baru

Tabel di atas mengungkapkan bahwa ada 4 lokal pada kelas XII, banyak peserta didik yang mendapatkan rata-rata nilai ulangan harian pada mata

pelajaran ekonomi rendah dari KKM yang telah ditetapkan, karena penetapan KKM yang tinggi ini diatas dapat dijangkau oleh kemampuan peserta didik yang dimana jumlah siswa yang tuntas 9 orang dengan 34,61% dan paling tinggi jumlah yang tidak tuntas dapat dilihat dari kelas XI IPS¹ dengan jumlah 17 orang dengan 65,38% .

Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian terhadap kelas yang peserta didiknya mendapatkan nilai KKM terendah. Awalnya kenaikan KKM di SMA Negeri 1 Karang Baru tujuannya agar siswa lebih aktif dan belajar dengan lebih rajin untuk mencapai ketuntasannya. Namun apabila dilihat kembali dari kenaikan KKM ini, peserta didik terlihat tidak siap menerima dan juga belum dapat terjangkau oleh kemampuan peserta didik.

Dari latar belakang tersebut, tertarik mengkaji **“Pengajaran Remedial Terhadap Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa (Suatu Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMA Negeri Karang Baru Tahun Ajaran 2021/2022).**

Berdasarkan permasalahan tersebut kita menyadari perlunya dilakukan pengajaran remedial di SMA Negeri 1 Karang Baru khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Kita melakukan penelitian di sekolah tersebut bertujuan agar kita bisa memperoleh informasi terkait pengajaran remedial di SMA Negeri 1 Karang Baru, dengan informasi tersebut bisa diketahui keberhasilan yang telah dicapai dan juga kendala-kendala yang perlu diperbaiki.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan pada penelitian ini meliputi:

1. Peserta didik berprestasi rendah pada pelajaran ekonomi
2. Peserta didik merasa sukar dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi
3. Kemampuan peserta didik yang rendah ketika berhitung di pelajaran ekonomi
4. Peserta didik sukar dalam menyelesaikan soal
5. Kurangnya perhatian pada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga capaian belajar rendah.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan di atas, peneliti memiliki waktu, tenaga, serta sumber yang terbatas sehingga peneliti membatasi ruang lingkup masalah, diantaranya yakni:

1. Pembelajaran Remedial yakni pembelajaran yang terfokus pada mata Pembelajaran Ekonomi Kelas XII SMA Negeri 1 Karang Baru
2. Ketuntasan Belajar yakni ketuntasan nilai peserta didik pada mata pelajaran ekonomi

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan permasalahan di atas maka dirumuskan masalah berikut:

- a. Bagaimana Pelaksanaan pengajaran remedial di SMA Negeri 1 Karang Baru?
- b. Bagaimana Upaya Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada

mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Karang Baru?

- c. Apakah pengajaran remedial dapat Meningkatkan Ketuntasan Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Karang Baru?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi: Agar mengetahui bagaimana pengaruh pengejaran remedial terhadap Peningkatan Ketuntasan Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Karang Baru. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Secara Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi bagi perkembangan pada bidang Ekonomi
 - b. Menjadi acuan serta bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.
2. Secara Praktis
 1. Bagi siswa, dengan metode pengajaran remedial diharapkan mencapai ketuntasan belajar siswa baik secara kognitif, efektif dan psykomotor di SMA Negeri 1 Karang Baru
 2. Bagi pendidik, bisa dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan pembelajaran yang berorientasi kemampuan berpikir kritis siswa
 3. Bagi Sekolah, diharapkan bisa menjadi salah satu masukan untuk meningkatkan serta memperbaiki mutu pembelajaran dikelas untuk mencapai ketuntasan belajar siswa, khususnya mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Karang Baru
 4. Bagi penulis, agar memenuhi syarat perolehan gelar sarjana Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi.